

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK MELALUI KEGIATAN BERCEKITA DI PAUD NURUL HIDAYAH ACEH BESAR

Rizka Marputri, Fakhriah, Dewi Fitriani

*Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Syiah Kuala Darussalam, Banda Aceh, Indonesia
Email: Rizka.marputri@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini mengangkat masalah bagaimana peningkatan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan bercerita di PAUD Nurul Hidayah Aceh Besar? Serta respon anak terhadap kegiatan bercerita?. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan bercerita di PAUD Nurul Hidayah Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah anak PAUD Nurul Hidayah Aceh Besar usia 5-6 tahun berjumlah 10 orang anak yang terdiri atas 5 perempuan dan 5 laki-laki. Data dikumpulkan melalui observasi dan unjuk kerja kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan selama 2 siklus, setiap siklus terdiri atas tiga kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang berkembang sangat baik (BSB) pada siklus I adalah sebagai berikut: kegiatan pertama tidak ada, kegiatan kedua tidak ada, dan kegiatan ketiga sebanyak 1 orang anak. Meningkatkan pada siklus II yaitu kegiatan pertama sebanyak 4 orang anak, kegiatan kedua sebanyak 5 orang anak, dan kegiatan ketiga sebanyak 7 orang anak. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan bercerita menggunakan interaksi ekstatekstual selama proses kegiatan bercerita memberikan pengaruh yang besar pada peningkatan respon anak yang pada akhirnya berpengaruh juga pada peningkatan kemampuan bahasa anak.

Kata Kunci: Meningkatkan, Kemampuan Bahasa Anak, Kegiatan Bercerita, Interaksi Ekstatekstual

PENDAHULUAN

Masa usia dini adalah masa yang sangat berharga dalam hidup manusia. Anak usia dini adalah anak yang berada dalam masa perkembangan dan pertumbuhan. Pada masa inilah kepribadian seseorang mulai dibentuk. Pengalaman-pengalaman yang terjadi masa ini cenderung bertahan dan

mempengaruhi sikap anak dimasa selanjutnya, baik ataupun buruk.

Salah satu dari potensi perkembangan anak usia dini adalah perkembangan bahasa khususnya dalam kemampuan kelancaran berbicara. Bahasa adalah media komunikasi untuk menyampaikan pikiran, perasaan dan pendapat. Dengan berbahasa khususnya berbicara maka anak dapat

mengungkapkan kebutuhan dan keinginannya, menciptakan hubungan yang baik bersama orang lain, serta mempengaruhi perasaan, pikiran dan perilaku orang lain.

Pentingnya perkembangan bahasa bagi anak, karena dengan adanya bahasa pemikiran anak semakin diperluas. Jadi, kognitif anak juga akan berkembang apabila anak sering berbicara, didengarkan dan mendapat respon dari lingkungannya. Sehingga pemikiran dengan bahasa memungkinkan seorang anak memecahkan banyak masalah dalam kehidupannya.

Sesuatu yang terjadi pada seseorang dalam hal komunikasi, jika mereka besar dalam keterasingan sosial bertahun-tahun. Mereka bisa bersuara dan berbicara, namun suara tanpa arti, karena kurangnya kontribusi lingkungan dan perkembangan intelektual yang tidak maksimal. Untuk belajar bahasa, anak-anak memerlukan kesempatan untuk berbicara dan didengarkan. Apabila anak berada dalam kondisi yang tidak mendukung anak untuk berbicara atau tidak adanya kesempatan untuk bercakap-cakap maka perkembangan bahasa anak akan sangat buruk. Sebagaimana dijelaskan oleh Santi (2009:55) “gejala ketidakseimbangan dalam berbahasa khususnya berbicara akan tampak bahwa cara bicara anak akan terputus-putus, bicaranya tidak lancar. Hal tersebut disebabkan karena anak tidak yakin akan kemampuannya dan anak ragu-ragu tentang apa yang akan diucapkannya. Ini merupakan gejala yang kurang baik bagi perkembangan anak.”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK B di PAUD Nurul Hidayah Aceh Besar pada tanggal 21 september dan 19 november 2016 diperoleh beberapa masalah diantaranya:

Kurangnya kemampuan anak dalam menerima dan mengungkapkan bahasa. Seperti ada lima anak yang belum mampu mengungkapkan sebuah cerita, isi hati dan pikirannya, ditandai dengan kata-katanya belum jelas dan tidak beraturan, serta kurangnya rasa percaya diri anak untuk menceritakan pengalamannya di depan kelas dan ketika tampil di depan teman-temannya.

Dari fakta-fakta yang dikemukakan maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan: 1) Untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak TK B PAUD Nurul Hidayah Aceh Besar melalui kegiatan bercerita. 2) Untuk mengetahui respon anak TK B PAUD Nurul Hidayah Aceh Besar terhadap kegiatan bercerita.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas. Model PTK yang digunakan adalah model Suhardjono dalam Arikunto (2011:74) yang setiap siklus terdiri atas: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok TK B PAUD Nurul Hidayah Desa Lampuuk Jalan Blang Bintang Lama Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak TK B PAUD Nurul Hidayah Desa Lampuuk Kabupaten Aceh Besar tahun ajaran 2015/2016, dengan jumlah anak 10 orang, 5 perempuan dan 5 orang laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi dan unjuk kerja. Observasi adalah cara yang dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung yaitu untuk mengetahui kemampuan bahasa anak, sedangkan unjuk kerja dilakukan untuk melihat perkembangan anak dalam

kegiatan bercerita didepan kelas, baik cerita pengalaman anak atau cerita yang diinginkan anak.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif yaitu menggunakan kata-kata untuk menjelaskan dan menggambarkan aktivitas yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Indikator kinerja sebagai penentuan kemampuan bahasa anak dalam penelitian ini adalah:

1. ☆ (BB) : Belum Berkembang.
Penyusunan bahasa anak belum tepat, ditandai dengan anak masih terlihat ragu-ragu akan apa yang akan diucapkannya.
2. ☆☆ (MB) : Mulai Berkembang
Anak sudah mampu bercerita dengan struktur kalimat lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan).
3. ☆☆☆ (BSH) : Berkembang Sesuai Harapan
Anak sudah mampu berkomunikasi dengan baik, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.
4. ☆☆☆☆ (BSB) : Berkembang Sangat Baik
Anak sudah dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks dan mengulang kalimat yang lebih kompleks yang ditanya guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

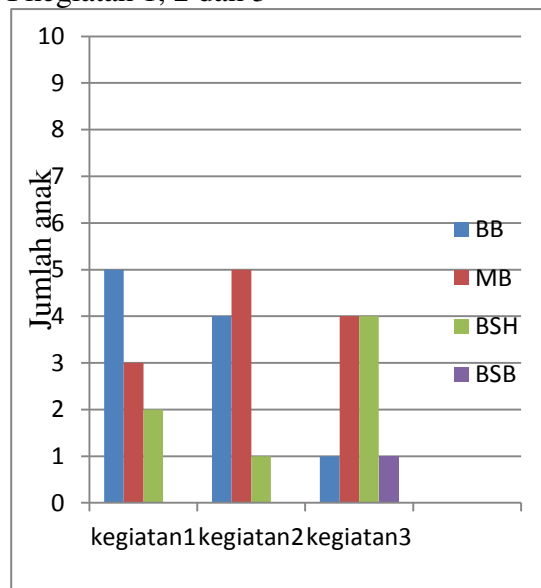
Hasil

Hasil penelitian kemampuan bahasa anak TK B di PAUD Nurul Hidayah Aceh Besar yang diperoleh pada prasiklus yaitu ada lima orang anak yang belum berkembang (BB) yang ditandai dengan bintang satu (*) yaitu subjek 4, subjek 6, subjek 7, subjek 8 dan subjek 9. Kemampuan bahasa anak mulai

berkembang (MB) yang ditandai dengan bintang dua (***) adalah sebanyak tiga orang anak yaitu subjek 1, subjek 3 dan subjek 5. Kemampuan bahasa anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) yang ditandai dengan bintang tiga (***) adalah sebanyak dua orang anak yaitu subjek 2 dan subjek 10. Kemampuan bahasa anak yang berkembang sangat baik (BSB) yang ditandai dengan bintang empat (****) pada kegiatan ini belum ada.

Hasil penelitian yang diperoleh melalui pelaksanaan penelitian yang telah di lakukan pada siklus I kegiatan 1, kegiatan 2 dan kegiatan 3, dapat dilihat pengembangan kemampuan anak melalui data yang diperoleh selama pengamatan dan dianalisis pada grafik 4.1 yaitu:

Grafik 4.1 Data hasil pengamatan siklus I kegiatan 1, 2 dan 3



Sumber: hasil analisis data siklus I kegiatan 1, 2 dan 3

Keterangan :

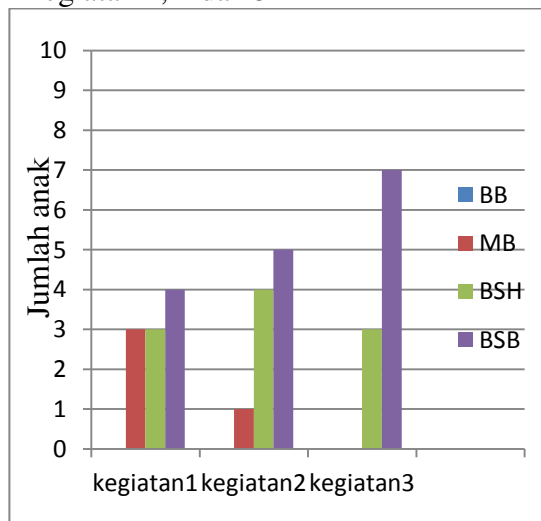
- 1) ☆ BB (belum berkembang)
- 2) ☆☆ MB (mulai berkembang)
- 3) ☆☆☆ BSH (berkembang sesuai harapan)
- 4) ☆☆☆☆ BSB (berkembang sangat baik)

Berdasarkan hasil analisis data pada

siklus 1, dapat disimpulkan bahwa perlu dilakukan siklus ke II dikarenakan kemampuan bahasa anak belum mencapai kriteria yang diinginkan dan keaktifan anak masih belum maksimal. Ini juga dikarenakan anak-anak kelas TK B PAUD Nurul Hidayah belum terbiasa dengan pembelajaran bercerita, apalagi bercerita di depan kelas atau mengungkapkan perasaannya secara imajinasi dan bebas. Hasil analisis data pada siklus ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan siklus II.

Hasil penelitian yang diperoleh melalui pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan pada siklus II kegiatan 1, kegiatan 2 dan kegiatan 3, dapat dilihat pengembangan kemampuan anak melalui data yang diperoleh selama pengamatan dan dianalisis pada grafik 4.2 yaitu:

Grafik 4.2 Data hasil pengamatan siklus I kegiatan 1, 2 dan 3



Sumber: hasil analisis data siklus II kegiatan 1, 2 dan 3

Keterangan :

- 1) ☆ BB (belum berkembang)
- 2) ☆ ☆ MB (mulai berkembang)
- 3) ☆ ☆ ☆ BSH (berkembang sesuai harapan)
- 4) ☆ ☆ ☆ ☆ BSB (berkembang sangat baik)

Hasil observasi siklus II yang dilakukan oleh tim kolaborasi terhadap peneliti sudah menunjukkan keberhasilan. Capaian keberhasilan ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan terhadap aktifitas anak menunjukkan bahwa tingkat keaktifan anak dalam ketiga kegiatan yang menjadi fokus penelitian serta rata-rata capaian kemampuan bahasa anak berkembang. Dengan hasil yang didapat pada siklus II peneliti dan tim kolaborasi menghentikan penelitian ini karena pada siklus II dianggap sudah sesuai dengan hipotesis tindakan yang dilakukan.

Data hasil respon anak terhadap kegiatan bercerita siklus I, anak yang aktif adalah enam (6) orang anak, sedangkan yg kurang aktif adalah empat (4) orang anak. Untuk lebih jelasnya dapat terlihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 data hasil pengamatan respon anak siklus I

No	Subjek	Respon anak	
		Aktif	Kurang aktif
1	Subjek 1	Aktif	
2	Subjek 2	Aktif	
3	Subjek 3	Aktif	
4	Subjek 4		Kurang aktif
5	Subjek 5	Aktif	
6	Subjek 6		Kurang aktif
7	Subjek 7	Aktif	
8	Subjek 8		Kurang aktif
9	Subjek 9		Kurang aktif
10	Subjek 10	Aktif	
Jumlah		6 anak	4 anak

Sumber: hasil penelitian respon anak siklus I

Data hasil respon anak terhadap kegiatan bercerita ini, ada delapan (8)

orang anak yang aktif, sedangkan yang kurang aktif adalah dua (2) orang anak. Untuk lebih jelasnya dapat terlihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8 data hasil pengamatan respon anak siklus II

No	Subjek	Respon anak	
		Aktif	Kurang aktif
1	Subjek 1	Aktif	
2	Subjek 2	Aktif	
3	Subjek 3	Aktif	
4	Subjek 4	Aktif	
5	Subjek 5	Aktif	
6	Subjek 6	Aktif	
7	Subjek 7	Aktif	
8	Subjek 8		Kurang aktif
9	Subjek 9		Kurang aktif
10	Subjek 10	Aktif	
Jumlah		8 anak	2 anak

Sumber: hasil penelitian respon anak siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan respon anak terhadap kegiatan bercerita pada siklus II lebih aktif apabila dibandingkan hasil respon anak pada siklus I. Capaian keberhasilan ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap respon anak, menunjukkan bahwa respon anak dalam kegiatan bercerita ini berkembang. Dengan hasil yang didapat pada siklus II peneliti dan tim kolaborasi menghentikan penelitian ini karena pada siklus II dianggap sudah sesuai dengan hipotesis tindakan yang dilakukan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bagaimana pengembangan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan bercerita pada kelompok TK B di PAUD Nurul Hidayah Aceh Besar.

Perkembangan tersebut sangat jelas terlihat adanya perbedaan mulai dari prasiklus, tindakan siklus I hingga siklus II. Hal ini dapat dilihat lebih jelas dari uraian peningkatan hasil pengamatan kemampuan bahasa anak yang berkembang sangat baik yaitu sebagai berikut:

1. Siklus I

- Kegiatan pertama yaitu 0 dari 10 orang anak berkembang sangat baik (BSB)
- Kegiatan kedua yaitu 0 dari 10 orang anak berkembang sangat baik (BSB)
- Kegiatan ketiga yaitu 1 dari 10 orang anak berkembang sangat baik (BSB)

2. Siklus II

- Kegiatan pertama yaitu 4 dari 10 orang anak berkembang sangat baik (BSB)
- Kegiatan kedua yaitu 5 dari 10 orang anak berkembang sangat baik (BSB)
- Kegiatan ketiga yaitu 7 dari 10 orang anak berkembang sangat baik (BSB)

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bagaimana pengembangan respon anak terhadap kegiatan bercerita pada kelompok TK B di PAUD Nurul Hidayah Aceh Besar. Perkembangan tersebut sangat jelas terlihat adanya perbedaan mulai dari prasiklus, tindakan siklus I hingga siklus II. Hal ini dapat dilihat lebih jelas dari uraian peningkatan hasil pengamatan kemampuan bahasa anak yang berkembang sangat baik yaitu sebagai berikut:

a. Siklus I

- Respon anak yang aktif yaitu enam (6) anak
- Respon anak yang kurang aktif yaitu empat (4) anak

- b. Siklus II
 - a. Respon anak yang aktif yaitu delapan (8) anak
 - b. Respon anak yang kurang aktif yaitu dua (2) anak

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perkembangan kemampuan bahasa anak kelompok TK B PAUD Nurul Hidayah Aceh Besar melalui kegiatan bercerita umumnya anak berkembang sangat baik (BSB). Perkembangan kemampuan bahasa anak kelompok TK B PAUD Nurul Hidayah Aceh Besar berkembang sangat baik karena adanya peningkatan anak dalam kategori berkembang sangat baik pada siklus II dibandingkan pada siklus I dan berkurangnya anak dalam kategori belum berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB) pada setiap kegiatan.

Dalam kegiatan bercerita, guru harus memastikan anak untuk memberikan respon karena antara respon dengan kemampuan bahasa memiliki hubungan yang sangat erat, hal ini dapat dilihat pada anak yang responnya aktif rata-rata kemampuan bahasanya berada pada tingkat BSB. Guru harus memastikan menggunakan interaksi ektratekstual ketika bercerita kepada anak, sehingga anak tertarik untuk mengemukakan pendapat dan kegiatan bercerita ini tidak membosankan.

Saran

Agar mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan bercerita dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan dan pemilihan media dalam kegiatan belajar anak yang menarik di setiap kegiatan. Sebaiknya guru membuat perencanaan pembelajaran yang lebih baik dengan mempersiapkan rencana pelaksanaan

pembelajaran harian (RPPH) serta menyediakan media/ alat dan bahan yang tepat dalam pembelajaran.

Dunia anak adalah dunia bermain, oleh karena itu proses bermain harus tetap dilaksanakan untuk membuat anak belajar dengan menyenangkan bukan terpaksa, yaitu belajar melalui permainan yang diberikan. Dengan meningkatnya kemampuan bahasa anak melalui kegiatan bercerita, maka guru juga dapat menerapkan kegiatan ini untuk meningkatkan kemampuan anak di bidang lain.

Keterampilan dan strategi guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap minat belajar anak, maka perbanyaklah ide-ide pembelajaran dan media pembelajaran sehingga anak tidak merasa bosan dengan kegiatan yang diterapkan. Sebaiknya guru lebih sering membiasakan anak untuk menstimulus kemampuan bahasa anak sejak usia dini untuk menghindari keterlambatan anak dalam berbahasa khususnya berbicara, sehingga anak tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi pendidikan dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharismi, dkk 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran Paud*. Jogjakarta: Ar-RuzzMedia.
- Majid, Abdul A. A. 2001. *Mendidik Dengan Cerita*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Morisson, S George. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta. Kencana
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Pustaka Setia.
- Santi, Danar . 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Indeks.
- Seefeldt, Carol dan Barbara A. Wasik. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Indeks.
- Suparno, Paul. 2001. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Yohanes S. Rudi. 2010. *Teori Vygotsky Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Matematika*. Jurnal ISSN, NO.2 (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=116773&volume=5324>. Diakses 3 februari 2016)